

Volume 6 Nomor 2, September 2024, Halaman 242 – 257.

## **Pendampingan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru SD**

**Erna Labudasari<sup>1)</sup>, Eliya Rochmah<sup>2)</sup>, Sri Rohana Fitriyah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon,  
Indonesia

Email: [erna.labudasari@umc.ac.id](mailto:erna.labudasari@umc.ac.id)<sup>1</sup>, [eliya.rochmah@umc.ac.id](mailto:eliya.rochmah@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [srifitria931@gmail.com](mailto:srifitria931@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon memiliki hasil terendah dalam akses penggunaan PMM dibandingkan dengan SD Muhammadiyah lain di Kota Cirebon. Dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) khususnya penggunaan fitur aksi nyata masih memperoleh hasil “perlu ditingkatkan”. Mayoritas guru masih mengalami kesulitan dalam mengakses PMM dan masih kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan aksi nyata pada PMM. Tujuan pengabdian adalah untuk (1) Meningkatkan pengetahuan kepada guru mengenai konsep kurikulum merdeka dan keterampilan dalam menggunakan PMM dalam implementasi kurikulum merdeka dan (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyelesaikan aktifitas fitur aksi nyata dalam PMM sehingga mendapatkan luaran sertifikat. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah (1) Mengobservasi dan menganalisis data mengenai penggunaan PMM di SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon, (2) Melakukan sosialisasi dan pelatihan menggunakan PMM, (3) Mendampingi penggunaan PMM khususnya fitur “Aksi Nyata”, dan (4) Evaluasi. Hasil dari pengabdian adalah (1) Pengetahuan guru mengenai konsep kurikulum merdeka dan keterampilan dalam menggunakan PMM meningkat sebesar 100% dan (2) Keterampilan guru dalam menyelesaikan aktifitas fitur aksi nyata meningkat sebesar 97,5%.

**Kata Kunci:** PMM, Kurikulum Merdeka, Aksi Nyata.

### **Abstract**

The problem is that SD Muhammadiyah 2 in Cirebon City has the lowest results in terms of access to the use of PMM compared to other Muhammadiyah SDs in Cirebon City. When using the Merdeka Mengajar Platform (PMM), especially the use of real action features, the results still "need to be improved". The majority of teachers still experience difficulties in accessing PMM and still have difficulty completing real action activities on PMM. Therefore, this service aims to (1) Increase teachers' knowledge regarding the concept of the independent curriculum and skills in using PMM in implementing the independent curriculum and (2) Improve teachers' skills in completing real action feature activities in PMM to obtain a certificate output. The methods applied in this service are (1) Observing and analyzing data regarding the use of PMM at SD Muhammadiyah 2 Cirebon City, (2) Carrying out outreach and training using PMM, (3) Accompanying the use of PMM, especially the "Real Action" feature, and (4) Evaluation. The results of the service are (1) Teachers' knowledge of the concept of an independent curriculum and skills in using PMM have increased and (2) Teachers' skills in completing real action feature activities have increased.

**Keywords:** PMM, Independent Curriculum, Real Action.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.169>

## **A. Pendahuluan**

Platform "Merdeka Belajar" (PMM) adalah sebuah inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Fitur kegiatan belajar mengajar terdiri atas Fitur Pengembangan Guru dan Fitur Kegiatan Belajar Mengajar. PMM memberikan sumber referensi, inspirasi, dan pemahaman kepada para guru tentang Kurikulum Merdeka serta berperan sebagai mitra dalam memahami dan belajar bersama Kurikulum Merdeka (Arnes et al., 2023; Siregar et al., 2023; Sri Lena et al., 2023). PMM adalah langkah selanjutnya dalam evolusi pendidikan berbasis digital di Indonesia. Platform ini dibuat dengan tujuan menjadi media yang membantu guru dalam mengajar, belajar, dan menginspirasi pembuatan karya (Sumandya, 2022). Fitur Pengembangan Guru terdiri dari Fitur Video Inspirasi, Pelatihan Mandiri, Bukti Karya dan Komunitas. Sedangkan Fitur Kegiatan Belajar terdiri atas Asesmen murid, Perangkat ajar, dan Ide praktik. Setiap guru dapat mengakses platform Karena kelebihanannya banyak sekali. Fitur-fitur yang tersedia pada PMM sebagaimana disebutkan di atas, akan membantu guru melaksanakan pembelajaran di era digital. Selain itu, berkat platform ini, guru juga dapat mengikuti pelatihan gratis.

PMM memiliki urgensi penting dalam melengkapi sistem pendidikan tradisional dengan alat modern yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, aksesibilitas, dan relevansi dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. PMM menyediakan salah satu bahan rujukan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Dalam bagian Pengajaran, terdapat fitur Alat Pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dan staf pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Saat ini, terdapat lebih dari 2000 dokumen referensi yang mendukung pendidikan berbasis program Merdeka. Fitur Penilaian Siswa dikembangkan bertujuan membantu guru maupun tenaga kependidikan dengan cepat menganalisis secara mendalam terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa sehingga mereka dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai pada setiap tahapan untuk mencapai pencapaian dan pertumbuhan siswa. PMM juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar secara mandiri (Yusri Bachtiar, 2023).

Penggunaan PMM tidaklah diwajibkan untuk para guru, namun platform ini Memberikan peluang yang setara bagi para guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka kapanpun dan di manapun. Seperti yang dikatakan Prabowo bahwa PMM dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Prabowo & Et Al, 2021). Di era teknologi sebaiknya guru atau pendidik dekat teknologi (Lusiyana et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abriana dan rekan-rekan, disampaikan bahwa PMM merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi semua guru untuk mendukung proses pembelajaran (Abriana et al., 2023). Fitur pembelajaran pada PMM menyediakan fasilitas pelatihan mandiri yang memberi kesempatan pada guru dan staf pendidikan untuk mengakses materi pelatihan berkualitas secara mandiri. Fitur pembelajaran lainnya yaitu video inspiratif. Fitur ini memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan banyak video inspiratif untuk pengembangan diri dengan akses tanpa batas, yang pada akhirnya akan mengembangkan kualitas keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum mandiri. Fitur ini memberi kesempatan pada guru untuk mengakses berbagai video inspiratif secara leluasa guna pengembangan diri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Untuk mengakses PMM, kita dapat melakukannya dengan cara: 1. Akses dengan browser dengan masuk ke halaman <https://guru.kemdikbud.go.id/>; 2. Akses melalui Android dengan menginstal aplikasi Merdeka Mengajar di Playstore.

Penggunaan PMM serta perancangan media pembelajaran yang menjadi konten di PMM adalah hal yang penting dilakukan supaya guru memiliki tambahan skill dalam proses pembelajaran (Prabowo & Et Al, 2021). Guru juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap agar dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan pendidikan di dunia (Marisana et al., 2023). Beberapa keunggulan PMM adalah: 1. Dapat membantu meningkatkan keterampilan guru dalam mentransfer pengetahuan bagi siswa; 2. Alat untuk membantu guru berupaya mencapai dan mengukur tujuan pembelajaran; 3. Memeriksa pemahaman siswa melalui penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran; 4. Dapat dijalankan dengan Android (Aswinta & et al, n.d.) Selain itu, pemanfaatan platform Merdeka

Mengajar merupakan alternatif sistem manajemen sekolah yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran (Setiariny, 2023).

PMM kaya fitur serta dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah, khususnya aplikasi video yang mengandung unsur-unsur yang menginspirasi guru dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka. Namun hanya 23% guru yang merasa bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka masih terdapat banyak istilah asing sehingga guru memerlukan bimbingan agar dapat memahami kurikulum baru secara utuh (Mediatati & Jati, 2022). Kendala dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah guru banyak menemui keterbatasan ketika menerapkan PMM dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap PMM. Guru masih baru mengenal platform ini sehingga memerlukan waktu untuk mempelajari platform PMM agar dapat menggunakannya secara maksimal. Selain itu, bagi guru yang belum menguasai teknologi, kendala yang dihadapi pun semakin kompleks (Hidayati et al., 2024). Padahal keterampilan guru dalam penggunaan TIK mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyelesaian aksi nyata PMM (Rohman et al., n.d.). Terdapat juga guru yang merasa kurang nyaman untuk mengakses platform ini karena memerlukan akses jaringan dan gadget untuk mengunduhnya melalui playstore (Perdana et al., 2012). Hal tersebut juga dialami oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon. Dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru SD di sekolah, guru dapat mengembangkan keterampilan literasi digital melalui penggunaan platform digital di kelas. Hal ini akan membantu siswa belajar lebih efektif dan cepat, serta mempersiapkan mereka untuk berkembang di era disrupsi digitalisasi (Labudasari & Rochmah, 2022).

Berdasarkan data penggunaan platform merdeka mengajar satuan Pendidikan di Jawa Barat pada link ([https://lookerstudio.google.com/u/0/reporting/f2ad2ff4-e4bf-4bc6-8add-3b14bd6cb82b/page/p\\_ry79jto97c](https://lookerstudio.google.com/u/0/reporting/f2ad2ff4-e4bf-4bc6-8add-3b14bd6cb82b/page/p_ry79jto97c)) yang diberikan oleh BBPMP Jawa Barat, SD Muhammadiyah Kota Cirebon yang terdiri atas SD Muhammadiyah 1, SD Muhammadiyah 2, SD Muhammadiyah 3 dan SD IT Muhammadiyah masih ada sekolah yang terdapat pada skala “Perlu ditingkatkan”. Pada data dasbor penggunaan platform merdeka mengajar, terdapat 5 Fitur/aktifitas yang menjadi sorotan dalam penggunaan PMM dalam survei Dasbor Penggunaan yaitu Mulai

belajar, Proses Belajar, Aksi Nyata, Menggunakan Asesmen, dan Menggunakan Perangkat Ajar. Untuk mengukur penggunaan dan aktifitas yang dilakukan oleh sekolah, digunakan 3 skala yaitu “Perlu ditingkatkan, Cukup baik, dan Baik”.

Berdasarkan data di atas, SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon memiliki hasil terendah jika dibandingkan dengan SD Muhammadiyah lain di kota Cirebon. Adapun rincian dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai berikut; Jumlah guru dan KS yang terdeteksi di Platform Merdeka Mengajar adalah berjumlah 8 orang dari total 8 guru. Artinya semua guru sudah mengakses PMM. Tahap “mulai belajar” diperoleh hasil “Baik” karena 100% sudah di akses. Tahap “proses belajar” memperoleh hasil “cukup baik”. Tahap “aksi nyata” memperoleh hasil “perlu ditingkatkan”. Tahap “menggunakan asesmen” memperoleh hasil “cukup baik”. Tahap “menggunakan perangkat ajar” memperoleh hasil “Baik”.

Pemilihan SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon sebagai sekolah mitra dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah Mandiri Berubah dan bukan Sekolah Penggerak yang memiliki fasilitator yang dapat mendampingi dalam peningkatan penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Pendampingan ini jelas diperlukan karena berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah ibu Rida Farida, permasalahan yang dialami oleh sekolah adalah sekolah perlu pendampingan dalam penggunaan PMM. Mayoritas guru di sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengakses platform digital seperti PMM terutama untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Disisi lain, guru masih kesulitan dalam penyelesaian kegiatan aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar. Padahal, penyusunan aksi nyata adalah salah satu hasil yang menunjukkan keberhasilan guru dalam memahami topik dalam PMM yang juga mencerminkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka (Meuthia, 2023). Terdapat beberapa aksi nyata yang perlu membuat video/artikel/ dan dokumen lainnya, sedangkan kemampuan guru-guru di SD Muhammadiyah 2 masih terbatas dalam menghasilkan karya untuk aksi nyata.

## **B. Metode**

Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi. Adapun deskripsi tahapannya adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang dialami guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam penggunaan PMM untuk implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, Tim Universitas Muhammadiyah Cirebon juga melakukan survei pada Dasbor Penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang dimiliki oleh BBPMP Jawa Barat untuk melihat kontribusi Guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam penggunaan PMM baik itu dalam mengakses perangkat maupun dalam kontribusi aksi nyata dan bukti karya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pentingnya penggunaan PMM dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Guru dapat menggunakan PMM untuk melihat perangkat seperti modul ajar, bahan ajar dan juga asesmen. Pada tahap ini tim Universitas Muhammadiyah Cirebon terlibat dalam menyediakan/memberikan informasi terkait cara penggunaan laptop maupun handphone, dan sekaligus melatih penggunaan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah dilakukansosialisasi dan pelatihan, tim melakukan pendampingan dalam menyelesaikan fitur/tugas di dalam PMM khususnya dalam penggunaan fitur aksi nyata. Tim mendampingi dalam dalam penyelesaian aksi nyata sampai dengan berhasil unggah pada PMM.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap sejauh mana guru-guru mampu menggunakan fitur-fitur PMM dalam pembelajaran mereka. Pada tahap ini juga SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon berpartisipasi aktif dengan memberikan penjelasan manfaat yang dirasakan dan menyampaikan laporan kemajuan kegiatan terkait penerapan sistem yang diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket serta wawancara terhadap peserta kegiatan serta melihat keterlibatan peserta dalam kegiatan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan PMM oleh guru-guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru dapat dengan lebih efektif menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh PMM, khususnya penggunaan fitur aksi nyata. Partisipasi aktif SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam proses evaluasi juga menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka dalam mengadopsi sistem baru ini.

Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Cirebon pada guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon terdiri atas beberapa tahapan. **Tahap pertama yakni persiapan** yang terdiri atas observasi, wawancara, dan survei. Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon yakni Ibu Rida Farida, S.Pd.I untuk mendapatkan data permasalahan yang dialami oleh sekolah dan langkah apa yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tim juga mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang dihadapi oleh guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam penggunaan PMM untuk implementasi kurikulum merdeka. Tim juga melakukan survei pada Dasbor Penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang dimiliki oleh BBPMP Jawa Barat untuk melihat kontribusi Guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam penggunaan PMM baik itu dalam mengakses perangkat maupun dalam kontribusi aksi nyata dan bukti karya.

Berdasarkan temuan di tahap analisis, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon adalah terbatasnya pengetahuan mengenai penggunaan PMM khususnya mengenai akses perangkat dan kontribusi dalam fitur aksi nyata dan bukti karya yang diunggah dalam fitur tersebut. Setelah itu tim bersama mitra SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon melakukan focus grup discussion (FGD) untuk menentukan metode pendampingan, penjadwalan pelaksanaan kegiatan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan seperti tenaga, waktu, dan dana.

Kegiatan FGD menghasilkan kesimpulan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dilakukan di ruang kelas setelah pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan di Bulan Maret selama 2 hari. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan yang dilakukan Bulan Maret sampai

dengan Bulan Mei 2024. Mitra berkontribusi menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan. Berikut ini adalah gambar FGD bersama mitra.



**Gambar 1. FGD Bersama Mitra**

**Tahap pengabdian berikutnya adalah melakukan pelaksanaan pengabdian.** Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana pentingnya penggunaan PMM untuk implementasi kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan PMM untuk melihat perangkat seperti modul ajar, bahan ajar dan juga asesmen. Pada tahap ini tim Universitas Muhammadiyah Cirebon melakukan *pretest* bertujuan mengukur kemampuan awal guru dalam penggunaan PMM. Tim juga terlibat dalam memberikan informasi terkait cara penggunaan PMM menggunakan laptop maupun Handphone, dan sekaligus melatih cara penggunaannya di kelas. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, tim melakukan pendampingan dalam menyelesaikan fitur/tugas di dalam PMM khususnya dalam penggunaan fitur aksi nyata. Tim mendampingi dalam penyelesaian aksi nyata sampai dengan berhasil unggah pada PMM.

Sosialisasi dan pelatihan dilakukan selama 2 hari pada guru-guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang. Dalam kegiatan ini guru-guru berpartisipasi aktif dan melakukan diskusi terkait penggunaan PMM. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara Tim Universitas Muhammadiyah Cirebon memberikan materi tentang PMM. Materi yang disampaikan ini meliputi pemaparan tentang fitur-fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Fitur Belajar meliputi modul-modul pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian guru. Fitur Mengajar menyajikan beragam referensi perangkat pembelajaran



Kurikulum Merdeka yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengadakan pembelajaran di kelas. Adapun isi dari fitur mengajar adalah buku teks, modul ajar, dan asesmen. Fitur berkarya digunakan untuk memfasilitasi guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan guru lain. Pada fitur ini guru dapat membuat konten edukasi dalam kurikulum merdeka, atau yang disebut dengan praktik baik kepada guru-guru lain di dalam dan di luar sekolah.

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk melatih penggunaan PMM dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diminta untuk mencoba semua fitur yang ada di PMM, baik fitur Belajar, Mengajar, serta Berkarya. Pada pelatihan penggunaan fitur Belajar, guru diminta untuk mencoba pelatihan mandiri yang tersedia. Sedangkan pelatihan pada fitur mengajar, guru diminta untuk mencoba mengakses fitur perangkat ajar pada PMM sesuai kelasnya masing-masing. Pada sesi ini guru diminta untuk mencoba mencari perangkat dan asesmen yang sesuai dan dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran yang saat ini sedang dipelajari oleh siswa. Guru bisa menggunakan fitur ini untuk menelusuri alur dan tujuan pembelajaran, modul proyek, materi ajar, video pembelajaran, dan sumber lainnya yang membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2021). Terakhir, pelatihan tentang fitur Berkarya guru diminta untuk mencoba membuat praktik baik dan berbagi kepada orang lain melalui fitur di PMM dan juga membaca dan mencoba beberapa praktik baik yang telah dibagikan oleh orang lain. Pelatihan ini diharapkan guru dapat menghasilkan rekam jejak digital yang positif dan membantu guru dalam menciptakan karya (Ramdani et al., 2022).

Pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa langkah yang terstruktur dan terfokus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan PMM oleh guru-guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan ini dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru tentang pentingnya penggunaan PMM dalam konteks kurikulum yang baru. Tim dari Universitas Muhammadiyah Cirebon terlibat aktif dalam memberikan penjelasan terperinci mengenai fitur-fitur PMM, teknis penggunaannya, serta memberikan contoh-contoh penggunaan yang efektif dalam pembelajaran. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memastikan bahwa guru-guru dapat

mengaplikasikan pengetahuan yang didapat secara langsung dalam konteks pengajaran sehari-hari.

Pendampingan ini tidak hanya sebatas memberikan informasi, namun juga melibatkan pendampingan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan penggunaan PMM, terutama dalam penggunaan fitur aksi nyata. Tim mendampingi guru-guru dalam setiap langkah dari mulai memahami fitur hingga berhasil mengunggah aksi nyata pada PMM. Pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru benar-benar dapat mengimplementasikan penggunaan PMM secara efektif dalam proses pembelajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan sejalan dengan Marisana bahwa guru dapat mengembangkan dapat kreativitas melalui fitur dalam PMM sesuai dengan visi dari Kurikulum Merdeka (Aulia et al., 2023; Marisana et al., 2023). Berikut ini adalah gambar pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan PMM.



**Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan PMM**

**Tahapan terakhir pengabdian adalah evaluasi kegiatan.** Evaluasi kegiatan pengabdian merupakan tahapan krusial dalam kegiatan pengabdian ini, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dari pendampingan yang telah dilakukan dalam meningkatkan penggunaan PMM oleh guru-guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon. Evaluasi dilakukan dengan cermat dan sistematis, dimulai dengan penilaian terhadap sejauh mana guru-guru mampu mengimplementasikan fitur-fitur PMM dalam pembelajaran mereka setelah mendapatkan pendampingan. Ini meliputi kemampuan mereka dalam menggunakan modul ajar, bahan ajar, dan asesmen yang disediakan oleh PMM, serta kemampuan dalam menerapkan fitur aksi nyata dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek partisipasi aktif dari SD Muhammadiyah

2 Kota Cirebon dalam memberikan penjelasan manfaat yang dirasakan serta menyampaikan laporan kemajuan kegiatan terkait penerapan sistem yang telah diterapkan.

Data yang terkumpul dari evaluasi ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan perbaikan dalam proses pendampingan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi dan pengembangan program pendampingan yang lebih efektif di masa mendatang, serta untuk mengevaluasi dampak keseluruhan dari kegiatan pengabdian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melakukan *posttest* untuk melihat perbedaan keterampilan guru ketika penggunaan PMM sebelum dan sesudah melakukan pelatihan. Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest kegiatan pengabdian.

**Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No.	Pernyataan	Pretest	Posttest
1.	Guru menggunakan fitur aksi nyata dalam PMM untuk melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan pembelajaran interaktif	20%	100%
2.	Guru membuat sendiri aksi nyata atau bukti karya dalam PMM	20%	100%
3.	Guru percaya diri dalam mengaplikasikan fitur aksi nyata di PMM dalam kegiatan pembelajaran	10%	100%
4.	Dengan akses ke PMM, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran telah meningkat	20%	95%
5.	Guru paham mengenai langkah penyelesaian dan unggah aksi nyata pada PMM	10%	100%

Merujuk Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan hasil pretest dan posttest kepada peserta sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan dan keterampilan guru terhadap fitur aksi nyata dalam PMM setelah melalui proses pendampingan. Berikut adalah analisis hasil yang diperoleh dari angket tersebut:

- 1) Peningkatan Penggunaan Fitur Aksi Nyata: Persentase guru yang menggunakan fitur aksi nyata dalam PMM untuk melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan pembelajaran interaktif meningkat secara drastis dari 20%

pada pretest menjadi 100% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan telah berhasil menggerakkan partisipasi guru dalam mengaplikasikan fitur aksi nyata dalam proses pembelajaran.

- 2) Peningkatan Kemampuan Pembuatan Aksi Nyata atau Bukti Karya: Hasil posttest menunjukkan bahwa 100% guru mampu membuat sendiri aksi nyata atau bukti karya dalam PMM, meningkat dari hanya 20% pada pretest. Ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran dari pendampingan untuk menciptakan konten-konten pembelajaran interaktif dan kolaboratif bersama guru lain, sesuai dengan Tujuan PMM adalah menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong pembelajaran yang efektif melalui ekosistem kolaboratif (Rohimat, 2022).
- 3) Peningkatan Tingkat Kepercayaan Diri: Persentase guru yang merasa percaya diri dalam mengaplikasikan fitur aksi nyata di PMM dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari 10% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Ini menandakan bahwa pendampingan telah memberikan dukungan dan pembelajaran yang cukup untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan fitur aksi nyata.
- 4) Peningkatan Pemahaman tentang Penggunaan PMM: Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai langkah penyelesaian dan unggah aksi nyata pada PMM. Dari hanya 10% pada pretest, meningkat menjadi 100% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam memberikan pemahaman yang diperlukan kepada guru tentang teknis penggunaan PMM.
- 5) Peningkatan Akses dan Kemampuan dalam Merencanakan Pembelajaran: Meskipun terjadi penurunan kecil dari 20% pada pretest menjadi 95% pada posttest, namun hasil posttest menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dari guru mengenai peningkatan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui akses PMM.

Hambatan yang dialami ketika kegiatan berlangsung adalah manajemen waktu. Guru seringkali menghadapi tuntutan tugas yang beragam sehingga keterbatasan waktu untuk mempelajari dan menerapkan teknologi baru seperti PMM, ditambah dengan tuntutan lainnya dalam mengajar dan mengurus

administrasi sekolah. Sedangkan perbaikan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menyediakan pendampingan individual bagi guru yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengatasi kesulitan teknis atau pemahaman terhadap PMM. Pendampingan ini dapat dilakukan secara langsung oleh tim pendamping atau dengan memfasilitasi kolaborasi antar guru-guru. Seperti pengabdian yang telah dilakukan oleh Hidayati dkk bahwa hasil dari implementasi program PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah proses pembelajaran (Hidayati et al., 2024).

Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, diharapkan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi guru-guru dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam mengadopsi penggunaan PMM dan memperbaiki proses pembelajaran mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan secara signifikan penggunaan fitur aksi nyata dalam PMM oleh guru-guru. Mereka dapat dengan lebih efektif menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh PMM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Partisipasi aktif SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon dalam proses evaluasi menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka dalam mengadopsi sistem baru. Hal ini menjadi indikator positif bahwa sekolah benar-benar mengimplementasikan hasil dari pendampingan. Hambatan yang dialami oleh guru selama kegiatan berlangsung adalah manajemen waktu. Hal ini disebabkan oleh tuntutan tugas yang beragam serta keterbatasan waktu untuk mempelajari dan menerapkan teknologi baru seperti PMM. Sehingga perbaikannya adalah menyediakan pendampingan individual bagi guru yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengatasi kesulitan teknis atau pemahaman terhadap PMM. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu guru-guru mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Kesimpulan Hasil Pendampingan diperoleh bahwa melalui *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa pendampingan telah berhasil meningkatkan penggunaan PMM oleh guru-guru. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam

mengaplikasikan fitur aksi nyata, pemahaman tentang penggunaan PMM, dan kepercayaan diri dalam menggunakan platform tersebut.

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dana dari **Risetmu pada Tahun Anggaran 2024**, serta dukungan dari Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh guru SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Abriana, K., Sembiring<sup>1</sup>, B., Hasibuan<sup>2</sup>, N. H., Ningsih<sup>3</sup>, O. W., & Hasibuan, A. T. (2023). Analisis Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Islamic Education*, 1(3). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Aswinta, K., & et al. (n.d.). *Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan* (Vol. 4). <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS DIGITAL BAGI KKG GUGUS 3 KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 9–15.
- Lusiyana, D., Pamungkas, D., & Syifa, S. (2024). Sosialisai Implementasi Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT pada Calon Guru Matematika. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.156>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>

- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 614–639.
- Perdana, M., Fitriasia, Y., & Putra, Y. (2012). Aplikasi Augmented Reality Pembelajaran Organ Pernapasan Manusia Pada Smartphone Android. *Jurnal Aksara Komputer Terapan*. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakt/article/view/527>
- Prabowo, D. A., & Et Al. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengisian Konten Pembelajaran Pada Smkn 3 Seluma Untuk Mendukung Program Smk-Pk Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55–60. <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmtt/article/view/410/178>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Rohman, M. A., Fauziyah, A., Atikah, C., Teknologi, M., Universitas, P., & Tirtayasa, A. (n.d.). *PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 PONTANG*.
- Sari, I., Sinaga, P., & Hernani. (2021). The impact of industrial revolution 4.0 on basic chemistry learning. *AIP Conference Proceedings*, 2331(April), 0–6. <https://doi.org/10.1063/5.0041706>
- Setiary, E. (2023). PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). *Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan*. 4(1), 1–4. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Sri Lena, M., Nisa, S., Kurnia Putri, O., & Hidayatul Husna, R. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>
- Sumandya, W. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 35–43. <https://bit.ly/faqmerdekamengajar>.

Yusri Bachtiar, M. (2023). *Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD* (Vol. 4, Issue 2). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/433>